

BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA LAGU GELANG KOE WA'U TA KARYA PHILIPUS MANTI, RUTENG, MANGGARAI, NTT

Alexsandro Jehadaⁱ, I Ketut Muadaⁱⁱ I Ketut Lanusⁱⁱⁱ
Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari, Dan Musik, FKIP,
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
E-mail: alexandrojehada0102@gmail.com, muadaketut@gmail.com,
nananglanus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk, Fungsi, Dan Makna yang terkandung dalam lagu Gereja berbahasa daerah Manggarai yaitu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Philipus Manti yang diciptakan pada tahun 1937. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Bentuk, Fungsi, Dan Makna lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* yaitu metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hasil analisis bentuk lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Bapak Philipus Manti yaitu syair lagu, unsur-unsur musik yang didukung oleh, (bunyi, ritme/irama, birama, harmoni, melodi tempo, tangga nada, dinamika, timbre, ekspresi), dan struktur susunan lagu. Fungsi lagu manggarai untuk menyambut perayaan hari Natal bagi umat Kristiani Manggarai. Pada intinya isi dan makna dari lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* ini menceritakan tentang kerinduan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Kata kunci : *Bentuk, Fungsi, Dan Makna Lagu Gelang Koe Wa'u Ta*

ABSTRACT

This research aimed to recognized the type, the function and the meaning of religion song using local language in Manggarai regency entitled 'Gelang Koe Wa'u Ta' by Philipus Manti. The song was created in 1937. This research was done at Ruteng, Manggarai Regency, Province Nusa Tenggara Timur. In collecting the data, the researcher used qualitative descriptive and applied several methods such as: observation, interview and documentation to recognize the type, function and meaning of the song "Gelang Koe Wa' Ta". As the result of the analysing, it showed that the type of song "Gelang Koe Wa'u Ta" by Philipus Manti presented poem of song which included several elements of song such as: (sound, rhythm, birama, harmony, melody, musical scale, dynamics, timbre and expression), and song structure. The function of religion song using local language for Manggarain people is to welcome and celebrate the Christmast day. Actually, the content and the meaning of the song "Gelang Koe Wa'u Ta" explained about longing for Almighty God.

Key words: *Type, Function and Meaning of song "Gelang Koe Wa'u Ta"*

PENDAHULUAN

Seni merupakan segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan manusia dan bersifat nyata. Pada umumnya, seni memiliki kaitan erat dengan kebudayaan. Jadi, seni sudah menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia dari zaman ke zaman.

Dalam dunia seni, salah satu hiburan yang menjadi kebutuhan pada masyarakat umumnya adalah seni musik. Sebagai karya seni, Musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Adapun pengertian musik menurut para ahli yaitu: "Menurut Leksikograf, musik merupakan ilmu dan seni campuran ritmis dari beberapa vokal, nada atau instrumental yang mencakup melodi dan harmoni untuk mengekspresikan segala macam hal tetapi terutama yang bersifat emosional. Sedangkan Menurut Jamalus," Pengertian musik

merupakan karya seni dalam bentuk suara dalam bentuk komposisi atau lagu yang mengekspresikan pikiran dan perasaan sang pencipta melalui unsur-unsur utama musik yaitu harmoni, irama, melodi dan bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai sumber persatuan (PG Seni Budaya X semester 1 2017).

Bentuk merupakan salah satu bagian penting dari suatu karya seni. Dalam menganalisis Musik berarti menguraikan komponen atau sebagai unsur pembentuk musik, dan juga merupakan nilai keindahan dalam musik. Bentuk yang mencakup unsur atau nilai-nilai keindahan dalam musik seperti syair lagu, bunyi, irama, birama, harmoni, melodi. Pandangan estetika musik untuk memberikan suatu penjelasan tentang persoalan yang umum dan persoalan yang lebih konkrit serta khusus tentang keindahan Musik (Waesberghe 2016:1).

Fungsi lagu merupakan sebagai media hiburan dan media komunikasi seperti menceritakan realita atau imajinasi melalui lirik lagu yang berupa pesan atau kalimat yang

berfungsi untuk dapat dirasakan oleh pendengar dengan makna yang beragam dari lagu tersebut (PG Seni Budaya X semester 1 2017).

Dalam setiap lagu pasti ada makna dan arti lagu ataupun pesan yang terkandung dalam syair lagu. Maka dari itu makna dalam sebuah lagu merupakan ungkapan atau arti dari suatu syair lagu, yang dimana dalam syair lagu tersebut memberikan pesan atau nilai-nilai yang mengandung pesan yang bermakna seperti alunan syair dalam lagu sedih, senang, gembira sehingga para penikmat dan pendengar dari lagu tersebut terbawa suasana sesuai dengan arti lagu tersebut.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya seni, salah satunya adalah Seni Musik. Hal ini terbukti, karena setiap daerah di Indonesia mempunyai lagu yang merupakan ciri khas dari daerahnya masing-masing. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan musik di Indonesia atau musik nusantara berkembang dengan sangat pesat. Musik nusantara sangatlah menonjol dengan ciri khas dari

berbagai daerah yang berada di wilayah nusantara, baik dari gaya bahasa maupun musik dan melodinya. Perkembangan musik daerah pada masa ini, khususnya di daerah Ruteng, Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, musik tidak hanya digunakan sebagai bagian dari ritual, tetapi musik juga digunakan sebagai musik pengiring lagu-lagu rohani atau lagu-lagu Gereja, baik yang berbahasa Indonesia, Inggris, Latin, dan berbahasa daerah yaitu bahasa Manggarai. Musik daerah Manggarai mempunyai ciri khas tersendiri, seperti penggunaan syair atau lirik berbahasa Manggarai dan birama musik tradisional budaya manggarai yaitu *takitu*, *kedendik*, *concong*, *mbata*, dan *ndundundake*. Dalam ritual atau acara adat di Manggarai, birama musik ini diiringi oleh alat musik gendang dan gong sajah, sesuai dengan keaslian musik tradisional Manggarai. Sedangkan, acara selain ritual adat, seperti iringan untuk lagu-lagu rohani Gereja Manggarai, biasanya birama musik diiringi oleh Gendang, Gong, *sunding tongkeng*

(seruling) dan dilengkapi oleh alat musik modern.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui Bentuk, Fungsi, Dan Makna Lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* Karya Philipus Manti.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya daerah Ruteng, Kabupaten Manggarai Propinsi NTT, guna meningkatkan proses pembelajaran tentang Bentuk, Fungsi, Dan Makna dalam lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Philipus Manti.

Kajian pustaka bertujuan untuk menentukan dan membatasi peneliti menyelesaikan permasalahan penelitian dengan mengacu pada teori dan nilai-nilai hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat menjadi bahan perbandingan dengan objek yang akan diteliti, yaitu Bentuk, Fungsi, Dan Makna Lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Philipus Manti sebagai berikut:

Ningsih (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Estetika dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lagu *Bedak Uling Bangli* karya Dek Ulik”. Persamaan penelitian Ningsih dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga meneliti tentang bentuk yang mengandung unsur-unsur estetika dalam lagu. Perbedaan penelitian Ningsih dengan penelitian ini yaitu Ningsih meneliti lagu pop Bali, lagu *Bedak Uling Bangli* karya Dek Ulik. Sedangkan pada penelitian ini meneliti lagu Gereja yang berbahasa Manggarai yaitu lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Philipus Manti.

Arabika (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Makna Syair Karya Grup *Band Be Seven Steady* Semarang. Persamaan penelitian Arabica dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga meneliti tentang bentuk, fungsi, dan makna syair lagu. Perbedaan penelitian Arabica dengan penelitian ini yaitu Arabica menganalisis lagu karya grup band *Be Seven Steady*

yang beraliran Ska, sedangkan pada penelitian ini meneliti lagu Gereja yang berbahasa Manggarai yaitu lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Philipus Manti.

Malut (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Membaca Not Angka Dalam Lagu Ave Maria Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuta Tahun Pelajaran 2016/2017”. Persamaan penelitian Malut dengan penelitian ini terdapat pada bentuk lagu yaitu notasi angka. Perbedaan penelitian Malut dengan penelitian ini yaitu yang pertama terdapat pada metode penelitian, Malut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Yang kedua terdapat perbedaan lagu, Malut meneliti lagu Gereja yang berbahasa Indonesia, sedangkan peneliti meneliti lagu Gereja berbahasa daerah yaitu bahasa Manggarai.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai konsep yang memperkuat penelitian ini yaitu: (1) Pengertian Bentuk, fungsi, dan makna

lagu, (2) pengertian musik (musik tradisional dan musik modern), dan (3) bentuk syair lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* Karya Philipus Manti.

Pengertian Bentuk, Fungsi, dan Makna

Bentuk penyajian dalam karya seni menurut Widaryanto bahwa bentuk yaitu kata yang terkait dalam upaya membahas tentang karya seni yang berarti stuktur atau artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling berkaitan (Kurniawati, 2015: 9).

Secara umum unsur terpenting dalam musik adalah bentuk bunyi, karena dapat memenuhi fungsinya sebagai bagian atau materi musik apabila telah mengalami modifikasi yang berhubungan dengan tingkat kesadaran dan daya kreasi manusia. Pengertian bentuk dalam struktur musik merupakan cara mengekspresikan bunyi sebagai pernyataan diri dalam seni musik (Hardjana, 2018: 14-15).

Menurut Welek bahwa bentuk dalam musikal dapat mempengaruhi

baik kepribadian seniman seperti dalam bahasa dan musik. Dengan kata lain dalamnya bentuk dan struktur kepribadian seniman saling melengkapi dan mempengaruhi, maka dalamnya bentuk akan mendasari musik dengan nilai estetis (Waesberghe, 2016: 69-70)

Bentuk penyajian dalam musik secara keseluruhan memiliki unsur-unsur atau elemen-elemen sebagai pendukung dalam suatu lagu dan musik. Elemen-elemen itu adalah syair, bunyi, nada, frekuensi, ritme atau irama, birama, harmoni, melodi, tempo, tangga nada, dinamika, timbre (Hardjana, 2018: 16).

Menurut Hardjana menyatakan fungsi yang terpenting dari pada musik adalah untuk musik itu sendiri. Hardjana juga menyatakan fungsi musik sebagai alat pendidikan yang merupakan pengaruh musik (Hardjana, 2018: 125). Fungsi musik merupakan sebagai media atau sarana hiburan yang mampu membuat perasaan senang dan gembira ketika perasaan dalam masalah atau merasa capek karena aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu musik berfungsi

menenangkan jiwa pendengarnya dengan alunan musik yang indah hingga pendengarnya merasa senang (PG Seni Budaya X semester 1 2017).

Menurut Merriam ada sepuluh fungsi musik yaitu, fungsi musik sebagai pengungkapan emosional, fungsi musik sebagai penghayatan estetis, fungsi musik sebagai hiburan, fungsi musik sebagai sarana komunikasi, fungsi musik sebagai simbol, fungsi musik sebagai reaksi fisik, fungsi musik berkaitan dengan norma sosial, fungsi musik pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan, fungsi musik sebagai kontribusi berkelanjutan dan stabilitas budaya, dan fungsi musik sebagai kontribusi integrasi sosial (Mustakim, 2016: 7-8).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Makna merupakan suatu Ungkapan atau maksud inti pembicara, penulis atau pencipta suatu karya cipta maupun karya seni pada penikmatnya dalam bentuk kebahasaan.

Arabica menyatakan bahwa, Makna syair lagu merupakan arti yang terkandung di dalam sebuah

karya lagu, yang memiliki maksud sebenarnya dan maksud tambahan sehingga menghasilkan pesan atau gagasan ide secara keseluruhan dari lagu tersebut (Arabica, 2015: 19)

Jadi makna dalam lagu merupakan ungkapan atau arti dari suatu syair lagu, di mana dalam syair lagu tersebut memberikan pesan atau nilai-nilai yang mengandung hal baik ataupun hal yang mendidik kepada penikmat dan pendengar dari lagu tersebut.

Pengertian Musik

Musik secara umum merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan yang dihasilkan dari alat yang dapat menghasilkan irama.

Menurut Waesberghe (Estetika Musik 2016: 57) menjelaskan “musik secara faktual adalah seni yang esensinya berhubungan erat dengan panca indra pendengaran dan pengalaman waktu”. Atas dasar kedua aspek ini dan yang dapat dibedakan namun tidak dapat dipisah-pisahkan pada pengalaman musikal sejati.

Menurut Hegel (Dalam buku Estetika Musik) mengatakan “Yang paling sesuai dengan tujuan musik adalah kenyataan dari dalamnya hati manusia, tanpa ketentuan objek manapun juga”. Jadi tujuan yang dimaksud kenyataan hidup yang sangat batiniah dari jiwa manusia.

Adapun jenis atau cabang seni musik yang pada umumnya dipakai dalam masyarakat yaitu musik tradisional dan musik modern.

Musik tradisional merupakan musik yang sudah menjadi tradisi masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang atau leluhur yang menggambarkan suatu daerah dengan menggunakan musik yang khas dan menggunakan bahasa serta tradisi dari daerah tersebut, seperti *Gamelan* Bali dengan ciri khasnya dari daerah Bali, *Gamelan* Jawa dengan ciri khasnya dari daerah Jawa, alat musik *sasando* dari Kabupaten Rote Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan ciri khasnya yang tersendiri, dan sebagainya.

Musik modern merupakan musik yang lahir bukan karena kebiasaan atau tradisi masyarakat. Jadi musik

modern adalah musik yang mendapat sentuhan instrumen dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dibidang musik yang bersifat terbuka dan selalu berkembang. Ada beberapa ciri-ciri yang membedakan musik modern dengan musik yang lain adalah musik diiringi oleh alat musik modern, musik dipengaruhi oleh budaya barat, dan musik modern selalu mengikuti perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Nursapiah (2020:11) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala atau fenomena sosial”. Menurut Raco (2010:1-2) menyatakan “Tujuan metode kualitatif adalah mencari penelitian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita”.

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang sangat penting bagi peneliti, karena dalam

menentukan jenis sumber data, akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh (Nugrahani 2014:108). Jadi sumber data penelitian adalah sesuatu yang menjadi sumber atau informasi untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian kualitatif ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder (Nugrahani 2014:112). Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber di lapangan, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan atau sumber data melalui media perantara yang di ambil secara tidak langsung, seperti buku, dokumen, makalah, jurnal, dan skripsi.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dari sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari video lagu *Gelang Koe Wa’u Ta* karya Philipus Manti. Dan juga sumber data primer yang diperoleh peneliti melalui informasi dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan Agama, adat, dan masyarakat.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang tertulis seperti buku, dokumen, makalah, jurnal, dan skripsi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode Observasi, Wawancara, dan dokumen. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Perolehan data ini disebut triangulasi (*triangulation*) (Raco 2010:111).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion/verification. Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Raco (2010:121) menyatakan analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi,

menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru.

Dalam melakukan penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan 2019:78) menyatakan ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lagu Manggarai *Gelang Koe Wa'u Ta* dianalisis dari segi Bentuk, Fungsi, dan Makna. ketiga hal tersebut akan dijelaskan atau diuraikan sebagai berikut;

Lagu Manggarai *Gelang Koe Wa'u Ta* dapat dikatakan memiliki bentuk tentunya ada unsur-unsur yang mendukung, yaitu:

Syair adalah kumpulan kata-kata yang diciptakan dan digabung dengan nada-nada tertentu agar menjadi sebuah lagu hingga menghasilkan lagu yang enak di dengar dan dinikmati. Syair lagu Manggarai

Gelang Koe Wa'u Ta memiliki syair yang terdiri dari 6 bait. Bait pertama sebagai pembukaan yang selalu diulang-ulang (dan sebagai pembuka untuk bait kedua, ketiga, keempat), bait kedua sebagai verse 2, bait ketiga sebagai verse 3, bait keempat sebagai verse 4 dan sebagai reff.

Berikut merupakan syair lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Bapak Philipus Manti dan terjemahan kedalam bahasa Indonesia:

Gelang Koe Wa'u Ta

Cipt: Philipus Manti

Cako:

(Verse 1)

Gelangkoe wa'u ta, Mori A-ta
Sambe e-ta mai lelang cai

(Verse 2)

1. Gereng me-de ma – id I – te
la-mi ga,
2. Sangge hindi – ha – es ka-
we Ame ga,
3. Rantang bo-to ma – ta da-
mi wakar ta,
4. A – ta ka-pir ka – nang da-
mi ta-na ta,

(Verse 3)

Mori le – lang cai le-lang koe

Wale:

(Verse 4)

I-4: Gelang wa'u Mori Sambe
go
We-leng salang ba - - - na da-
mi wa-kar ga.
Lelang campe, Mori, le-
langkoe

Terjemahan lagu *Gelang Koe Wa'u Ta*

| No | Lirik Lagu | Terjemahan |
|----|---|---|
| 1 | <i>Gelang Koe Wa'u Ta Mori Ata Sambe Eta Mai Lelang Cai</i> | Bersegeralah turun dari surga, ya Tuhan Sang penebus dan penyelamat dari surga, segera datang |
| 2 | <i>Gereng mede maid Ite lami ga</i> | Sudah sejak lama manusia menanti kedatangMu |
| 3 | <i>Sangge hindi haes kawe Ame ga</i> | Semua hilir mudik mencari Tuhan |
| 4 | <i>Rantang boto mata</i> | Agar jangan sampai jiwa |

| | | |
|---|---|---|
| | <i>dami wakar ta</i> | mengalami sebuah kematian |
| 5 | <i>Ata kapir kanang dami tana ta</i> | Banyak orang yang belum percaya kepada Tuhan dalam dunia ini |
| 6 | <i>mori lelang cai lelang koe</i> | Yang berarti Tuhan segeralah datang dan segeralah tiba |
| 7 | <i>Gelang wa'u Mori sambe go</i> | Segeralah turun dari Surga Tuhanku yang maha kasih dan penyanyang |
| 8 | <i>Weleng salang bana dami wakar ga</i> | Sebab jiwa kami sekarang ini sedang tersesat dalam dosa |
| 9 | <i>Lelang campe Mori lelang koe</i> | Tuhan tolong bantulah, dan segeralah datang |

Berikut merupakan unsur-unsur musik yang membentuk sebuah karya lagu Gereja berbahasa daerah Manggarai yaitu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Bapak Philipus Manti, yaitu:

1. Bunyi

Bunyi adalah sesuatu yang dihasilkan dari benda dan dapat dirasakan oleh indra pendengaran. Seperti yang terdapat dalam video lagu *Gelang Koe Wa'u Ta*, bunyi tersebut dapat dihasilkan dari bunyi instrumen yang terdapat atau yang mendukung lagu tersebut seperti suara *sunding tongkeng* (suling), *Vokal* (suara manusia) dan suara *keyboard*. Semua suara ini diaransement dalam sebuah komposisi musik sehingga menghasilkan bunyi yang sangat indah dan enak didengar oleh pendengar atau penikmatnya, terlebih khusus umat Katolik Manggarai.

2. Ritme atau Irama

Ritme atau irama adalah pengulangan bunyi yang terkontrol dan teratur. Dalam lagu Manggarai *Gelang Koe Wa'u Ta* dapat dirasakan melalui tekanan halus dan berat pada ketukan pertama irama. Dalam lagu biasanya dapat dirasakan ketika seseorang sedang mendengarkan lagu ataupun menyanyikan lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* sambil menepuk tangan atau dengan cara lain yaitu

menggerakkan kaki dengan sentakan yang teratur mengikuti alunan pada lagu tersebut.

3. Birama

Birama adalah suatu tanda yang menunjukkan jumlah ketukan dalam satu baris birama. Birama juga berfungsi untuk membuat alunan melodi pada musik menjadi terdengar lebih indah dan menarik. Birama dalam lagu Manggarai yang berjudul *Gelang Koe Wa'u Ta* adalah 4/4 yang berarti memiliki 4 ketukan, setiap birama ketukan bernilai seperempat (1/4) ketukan atau empat not 1/4 dalam setiap birama.

4. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan rangkaian melodi dengan birama tertentu yang membentuk komposisi yang indah dalam sebuah lagu dan nyaman didengar. Akor dalam harmoni merupakan hal yang menjadi dasar dalam sebuah lagu. Menurut hasil pengamatan peneliti dalam video lagu Manggarai *Gelang Koe Wa'u Ta* yang diciptakan Bapak Philipus Manti terdapat perpaduan bunyi nyanyian

oleh penyanyi dan pemain musik. Adapun instrumen lagu Manggarai *Gelang Koe Wa'u Ta* yaitu, keyboard, dan *sunding tongkeng* (suling bambu). Dan nada dasar dari lagu *gelang koe wa'u ta* yaitu E Mayor.

5. Melodi

Melodi adalah susunan alunan nada-nada yang diatur tinggi rendah, pola, dan harga nada sehingga menjadi kalimat lagu dan menjadi sebuah karakter tersendiri dalam suatu musik dan terdengar berurutan serta logis dan berirama. Hasil pengamatan peneliti dalam video lagu *Gelang Koe Wa'u Ta*, melodi yang diciptakan sang pencipta di ambil dari notasi yang terdapat pada awal lagu atau verse 1, verse 2, dan verse 3. Berikut notasi melodi yang terdapat pada lagu *gelang koe wau ta*, yaitu:

5 . 6 5 5 . 2 3 3 2... 2 3 3 5 3 2

1 1 t y y 1 t...

1 1 2 3 2 3.. 2 5 3 2 1 1 t.

y y 2 . y . t y y 1 t...

6. Tempo

Tempo adalah kecepatan dalam birama dalam suatu lagu. Lagu Manggarai *Gelang Koe Wa'u Ta* memiliki tempo adagio, yang berarti lambat dengan penuh perasaan.

7. Tangga nada

Tangga nada adalah susunan nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari satu nada dasar sampai dengan nada oktafnya, misalnya do, re, mi, fa, sol, la si, do. Tangga nada dibagi menjadi dua yaitu tangga nada diatonik dan pentatonik. Dan juga tangga nada pentatonik dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada pentatonik pelog dan tangga nada pentatonik selendro.

Hasil pengamatan peneliti, dimulai dari nada dasar pada lagu Gereja Manggarai *Gelang Koe Wa'u Ta* adalah nada dasar E Mayor. Dan tangga nada yang digunakan dalam lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* adalah tangga nada pentatonik yaitu tangga nada pentatonik selendro. Karena hasil pengamatan peneliti pada video lagu Gereja Manggarai yaitu *Gelang Koe Wa'u Ta* hanya terdiri dari 5

nada yaitu, 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 5 (sol), 6(la), 1 (do).

8. Dinamika

Dinamika adalah keras lembutnya suatu volume nada dalam sebuah lagu. Hasil pengamatan peneliti, dinamika dalam video lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* ini adalah mezzo-piano yang berarti suara yang dihasilkan agak lembut.

9. Timbre

Timbre adalah warna nada atau kualitas nada yang dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya. Timbre atau warna nada dalam lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* ini terdapat pada vokal penyanyi ataupun alat-alat musik. Dalam lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* menggunakan alat musik keyboard dan *suding tongkeng* (seruling bambu), dan dimainkan secara bersamaan, pada nada yang sama, namun menghasilkan bunyi yang berbeda dan menjadi ciri khas tersendiri dari lagu *Gelang Koe Wa'u Ta*.

10. Ekspresi

Ekspresi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang mencangkup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya. Hasil pengamatan peneliti dalam video lagu Manggarai yaitu *Gelang Koe Wa'u Ta* dengan menggunakan beberapa ekspresi, yaitu *Con Expression* (dengan penuh perasaan), *Con Animo* (dengan sungguh-sungguh), *Con Animato* (dengan berjiwa), *Con Doloroso* (berperasaan sedih, pilu susah hati), dan *Contabile* (perasaan merdu).

Struktur atau susunan lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Philipus Manti terdiri dari *intro*, *verse satu*, *verse dua* bagian pertama, *verse tiga*, *verse empat (reff)*, *verse satu*, *verse dua* bagian kedua, *verse tiga*, *verse empat (reff)*, *verse satu*, *verse dua* bagian ketiga, *verse tiga*, *verse empat (reff)*, *verse satu*, *verse dua* bagian keempat, *verse tiga*, *verse empat (reff)*, lalu *interlude*, dan setelah *interlude* diulang kembali seperti

yang tertulis sebelum *interlude* sampai selesai, dan lagu pun habis di *verse* keempat atau *reff*.

Fungsi Lagu *Gelang Koe Wa'u Ta*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2021 dengan Bapak Yasintus Parna, jam 10:00 menyatakan bahwa, lagu *Gelang Koe Wa'u ta* berfungsi untuk menyambut perayaan hari Natal bagi umat Kristiani Manggarai. Perayaan ini biasanya berlangsung satu tahun sekali tepatnya pada tanggal 25 Desember. Perayaan Natal merupakan hari raya umat Kristiani untuk memperingati hari kelahiran Sang Juru Selamat Yesus Kristus. Penyambutan hari raya Natal biasa disebut juga masa Advent berasal dari kata *Adventus* yang dalam bahasa Latin artinya kedatangan. Jadi Masa Advent merupakan masa pengharapan, penantian, dan persiapan untuk kedatangan Tuhan Yesus Kristus.

Makna lagu *Gelang Koe Wa'u Ta*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan yang dilakukan peneliti

bahwa, Makna lagu Gereja berbahasa daerah Manggarai yaitu *Gelang Koe Wa'u Ta* yaitu, makna yang ingin disampaikan oleh penciptanya suatu harapan baik dalam kehidupan masyarakat terlebih khususnya umat Gereja Katolik daerah Manggarai. Hal tersebut terlihat jelas dari syair lagu tersebut. Pada dasarnya isi dari lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Bapak Philipus Manti, mengungkapkan kerinduan dan harapan umat manusia agar Sang penebus dan penyelamat manusia sudi turun dari surga.

Makna lagu yang dirasakan dari menonton dan mendengarkan video klip lagu Manggarai *Gelang Koe Wa'u ta* yaitu adanya sebuah kesedihan. Kesedihan tersebut datang dari umat manusia yang rindu akan kedatanganNya dan menjadi penyelamat bagi umat manusia yang penuh akan dosa. Jadi, lagu ini menceritakan tentang kerinduan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Umat beragama di daerah Ruteng, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mayoritas sebagai umat Kristiani, memiliki keyakinan penuh terhadap

makna dari lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Philipus Manti dalam menyambut hari kelahiran Sang Juru Selamat Yesus Kristus tepatnya pada tanggal 25 Desember.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis lagu Gereja berbahasa daerah Manggarai yaitu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Bapak Philipus Manti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Analisis lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* meliputi bentuk, fungsi, dan makna lagu.

Dalam hasil analisis dari bentuk lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Bapak Philipus Manti, yaitu: syair lagu yang merupakan syair dengan berbahasa daerah Manggarai dan diterjemakan kedalam bahasa Indonesia, unsur-unsur musik didukung oleh, (bunyi, ritme/irama, birama, harmoni, melodi tempo, tangga nada, dinamika, timbre, ekspresi), dan Struktur susunan lagu dengan nada dasar, notasi, syair, dan arti lagu, untuk membentuk sebuah

lagu yang sangat indah dan sangat berarti untuk masyarakat berumat katolik daerah Manggarai.

Fungsi lagu manggarai untuk menyambut perayaan hari Natal bagi umat Kristiani Manggarai.

Makna lagu Gereja berbahasa daerah Manggarai yaitu *Gelang Koe Wa'u Ta* yaitu, makna yang ingin disampaikan oleh penciptanya suatu harapan baik dalam kehidupan masyarakat terlebih khususnya umat Gereja Katolik daerah Manggarai. Hal tersebut terlihat jelas dari syair lagu tersebut. Pada dasarnya isi dari lagu *Gelang Koe Wa'u Ta* karya Bapak Philipus Manti, mengungkapkan kerinduan dan harapan umat manusia agar Sang penebus dan penyelamat manusia sudi turun dari surga untuk menyelamatkan umat manusia.

Saran

Dari hasil penelitian dan observasi, maka melalui tulisan ini disampaikan beberapa saran untuk musisi terlebih khusus pencipta lagu Gereja berbahasa daerah Manggarai, bagi masyarakat Manggarai, dan bagi Mahasiswa.

1. Saran untuk musisi Manggarai terlebih khusus pencipta lagu Gereja berbahasa daerah Manggarai agar tetap semangat, dan teruslah berkarya dalam menciptakan lagu-lagu rohani, untuk menjadikan contoh bagi generasi penerus. Sehingga lagu rohani berbahasa daerah Manggarai dengan ciri khas musik daerah Manggarai terus berkembang dan selalu dijaga turun temurun kegenerasi seterusnya.
2. Saran untuk masyarakat Manggarai, agar tetap menjaga dan melestarikan budaya, terlebih khusus dalam seni musik tradisional dengan ciri khas daerah Manggarai seutuhnya, sehingga seni musik tradisional Manggarai selalu ada dan menjadi bekal bagi generasi penerus.
3. Saran untuk mahasiswa terlebih khusus mahasiswa Manggarai jurusan pendidikan sendratasik yang berminat melakukan penelitian serupa untuk lebih dalam memahami makna dan

nilai estetika dalam sebuah lagu rohani berbahasa daerah Manggarai.

REFERENSI

- Agam, Rameli. 2014. *Menulis Proposal, Paduan Lengkap membuat Proposal Penelitian, kerja sama, bisnis, proyek, dan event*. Yogyakarta: Giyadie.
- Agung, Lingga. 2017. *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Arabica, Firman Galang Kurniaji. 2015. Analisis Lagu Dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Cornelyoes Bangun, Sem., Siswandi., Narawati, Tati., dan Rizal, Manua Jose. 2017. *PG Seni Budaya X Semester I*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1990. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta Balai Pustaka.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hardjana, Suka. 2018. *Estetika Musik Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Erie Stiawan.
- Nursapia, Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing.
- Kurniawati, Desti. 2015. Bentuk Penyajian Tari Silampari Kahyangan Tinggi Pada Kota Lubuklingau Sunatra Selatan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mustakim, Toni. 2016. Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak Di Masyarakat Hardimulyo, Kec.Kaligesing, Purworejo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Malut, Wilhelmus Fransisco Goda. 2016. Kemampuan Membaca Notasi Angka Dalam Lagu Ave Maria Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Bali Denpasar.
- Ningsih, Agung Ayu Andre. 2020. Estetika Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lagu Bedak Uling Bangli Karya Dek Ulik. *Skripsi*. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Bali Denpasar.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Farida Nugrahani.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sangung, Eduardus. 2000. *Dere Serani*. Ende: Arnoldus.

Sidiq, Umar dan Choiri, Miftachul.
2019. *Metode Penelitian*
Kualitatif Di Bidang Pendidikan.
Ponorogo: CV Nata Karya.

Supratiknya, A. 2015. *Metodologi*
Penelitian Kuantitatif dan

Kualitatif Dalam Psikologi.
Yogyakarta: Universitas Sanata
Dharma.

Waesberghe, Smits Van. 2016.
Estetika Musik. Yogyakarta:
Thafa Media.